



## Meningkatkan Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Dengan Literasi Digital Pada SDGs 2030

**Ester Sari Br Marbun**

Universitas Siliwangi  
*estersari405@gmail.com*

**Teni Saida Destiani**

Universitas Siliwangi  
*tenisaidadestiani@gmail.com*

**Ichsan Fauzi Rachman**

Universitas Siliwangi  
*ichsanfauzirachman@gmail.com*

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: *estersari405@gmail.com*

**Abstrak.** *Digital literacy is important for achieving the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs) and how to improve health, education and the economy. Digital literacy refers to the ability to use digital technology effectively and efficiently. Digital literacy can help increase access to health, education and economic services as well as increase community participation in decision-making processes in the context of the SDGs. This article shows some of the ways digital literacy can be applied to improve health through increasing access to health information, improve education through the use of digital technology for learning, and improve the economy through digital business development. Overall, this article shows that digital literacy is the key to achieving the 2030 SDGs and improving health, education and the economy in Indonesia.*

**Keywords:** *Health, Education and Economy, SDGs.*

**Abstrak.** Literasi digital penting untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 dan bagaimana meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Literasi digital mengacu pada kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien. Literasi digital dapat membantu meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan dan ekonomi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam konteks SDGs. Artikel ini menunjukkan beberapa cara literasi digital dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan melalui peningkatan akses ke informasi kesehatan, meningkatkan pendidikan melalui penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran, dan meningkatkan ekonomi melalui pengembangan bisnis digital. Secara keseluruhan, artikel ini menunjukkan bahwa literasi digital adalah kunci untuk mencapai SDGs 2030 dan meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Kesehatan, Pendidikan, dan Ekonomi, SDGs*

### PENDAHULUAN

Literasi digital untuk meningkatkan kesehatan sangat penting untuk memastikan masyarakat dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara digitalisasi dan literasi kesehatan sangat penting untuk merancang kebijakan dan program kesehatan yang efektif, termasuk program pemerintah di Indonesia. Hal ini tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan sumber daya dan layanan publik tetapi juga melibatkan literasi kesehatan, yang merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan memanfaatkan platform digital, kita dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi kesehatan dan layanan medis, serta menggunakan aplikasi kesehatan yang mudah digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gaya hidup sehat, menjadwalkan pemeriksaan kesehatan, dan mengelola

## Meningkatkan Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Dengan Literasi Digital Pada SDGs 2030

penyakit kronis. Digitalisasi juga dapat memfasilitasi konsultasi medis jarak jauh, menghubungkan masyarakat di lokasi terpencil dengan staf medis melalui panggilan video atau pesan teks. Ketika implementasi ini didukung, maka literasi kesehatan menjadi sangat penting. Program untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi digital di bidang kesehatan dapat diselenggarakan melalui pelatihan dan pendidikan. Dengan meningkatkan pemahaman tentang literasi digital dalam layanan kesehatan, masyarakat akan dapat mengambil keputusan yang tepat, menggunakan layanan kesehatan digital secara efektif, dan menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik.

Selain kesehatan adapun meningkatkan pendidikan melalui literasi digital seperti generasi Z lahir pada era milenial tahun dua ribuan ke bawah (Bakti & Safitri, 2017), secara aktif menggunakan teknologi komunikasi untuk mengakses informasi yang luas dan mempelajari penggunaan teknologi saat ini (Subowo, 2021). Hal ini telah membentuk kepribadian mereka seiring dengan perkembangan zaman, menjadikan Generasi Z sebagai kelompok yang memiliki potensi besar (Talib, 2019). Beberapa dampak dari prevalensi penggunaan teknologi oleh Generasi Z adalah kecenderungan mereka untuk berkomunikasi secara pasif dan kurang berinteraksi tatap muka. Sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui berbagai program pembelajaran online. Tujuan budaya digital Gen Z adalah untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan SDG yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk akhlak Generasi Z (Ramadhan, 2023). Dalam kajian ini perlu dipahami bahwa literasi digital tidak hanya sekedar penguasaan teknologi saja, namun juga pemahaman nilai-nilai yang terkait dengan pemanfaatan teknologi, sehingga literasi digital generasi Z bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan literasi digital dapat membantu menumbuhkan sikap positif terhadap teknologi, mengajarkan tanggung jawab online, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis di dunia digital.

Dalam hal ekonomi literasi digital juga sangat dibutuhkan, dengan mencermati kondisi sebelumnya di era pandemi Covid-19 perekonomian nasional dan juga internasional mengalami stagnasi juga tantangan, sehingga mengalami transformasi yang sangat signifikan. Selama pandemi banyak orang menggunakan transaksi digital baru. Pasalnya, 50% dari total transaksi terkait digital dilakukan pertama kali oleh masyarakat selama ini. Transformasi digital ini memberikan dampak yang luas di banyak sektor dan industri, sehingga tidak mengherankan jika berdampak pada banyak aspek kegiatan seperti transaksi, produksi, pelayanan, dan administrasi. Telah terjadi pergeseran kebijakan industri pemerintah, dengan peraturan baru yang telah di gagaskan oleh pemerintah (Rokhmawati, 2022).

Perekonomian Indonesia yang didukung oleh inovasi digital merupakan salah satu kemajuan teknologi terkini yang meningkatkan stabilitas dan efisiensi, yang biasa disebut dengan teknologi keuangan. Saat ini ada banyak perusahaan yang menawarkan layanan online. Industri pembayaran digital di Indonesia sedang berkembang pesat, dan baik pemerintah maupun masyarakat mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap hal tersebut. Sektor ini melihat banyak perkembangan dengan lebih banyak orang mendapatkan akses layanan keuangan. Potensi digital Indonesia sangat besar dan penting untuk digali lebih dalam untuk dapat memanfaatkannya dengan baik. Kita perlu bergerak cepat untuk mengikuti laju inovasi yang akan berdampak signifikan pada semua aspek kehidupan kita di bidang ini termasuk keuangan, sistem pembayaran, dan kemampuan membuat kebijakan (Wibowo, 2016). Terlepas dari kebaruan gaya hidup ini,

belum ada peningkatan signifikan dalam sistem literasi yang bersangkutan dengan hal tersebut. Kita harus memastikan bahwa gaya hidup kita tidak terbatas pada dunia digital. Jika demikian, kemampuan berpikir kita dapat terhambat (Sartini, 2018). Ekonomi digital berdampak besar terhadap perkembangan ekonomi nasional, terutama dalam hal perdagangan. Indonesia Broadcast telah membahas dampak ekonomi digital terhadap pembangunan. Ekonomi digital adalah bagian penting dari kehidupan kita dan selalu berubah. Itu karena ada banyaknya teknologi baru berdasarkan hal-hal yang sudah kita gunakan seperti komputer dan internet. Dengan bantuan teknologi modern, dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses suatu layanan dengan memberikan langkah-langkah pengambilan keputusan yang cepat dan mudah. Ini sangat berguna saat melakukan transaksi ekonomi.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, melakukan bisnis berbasis ekonomi digital yang akan berdampak pada perekonomian Indonesia (Maria, 2020). Dengan maraknya media digital, banyak orang merasa bingung dan tidak siap secara sosial dalam kehidupan pribadi dan interaksi sosial. Hal ini menyebabkan pelecehan yang meluas dan menyebabkan kerusakan yang signifikan terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Internet adalah bagian penting dari interaksi sosial dan jejaring sosial adalah cara terbaik untuk tetap berhubungan satu sama lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNICEF dan Kementerian Informasi dan Komunikasi, diperkirakan 30 juta anak dan remaja Indonesia menggunakan Internet (Susanti, 2019). Kebangkitan dunia digital dapat menimbulkan dua dampak yang sangat berbeda, yang satu mengarah pada peningkatan budaya digital, dan yang lainnya mengarah pada penurunan budaya digital. Kedua dampak ini bertolak belakang dan peningkatan literasi digital sangat penting untuk mencapai kedua hasil tersebut (Sutrisna, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian perpustakaan digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut meliputi kajian dan analisis sumber-sumber literatur dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti artikel akademis, jurnal, buku, dokumen fatwa, dan publikasi lain yang berkaitan dengan strategi pembangunan ekonomi digital (Aditya, 2023). Hal ini dilakukan dengan menggunakan database akademik dan perpustakaan digital terpercaya seperti: B. Jurnal online akademik, arsip institusi, dan platform pencarian artikel seperti Google Scholar. Kata kunci terkait digunakan untuk mengoptimalkan hasil pencarian. Dokumen sumber yang relevan dikumpulkan dan diperiksa keabsahannya. Dokumen-dokumen ini kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip yang dapat dijadikan panduan. Selama proses analisis, data dan informasi yang ditemukan disusun dan disintesis secara sistematis untuk membentuk argumen dan wawasan analitis yang komprehensif (Ramadhan, 2023).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan media secara individu tentu mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan penggunaan media digital yang dipergunakan oleh generasi Z yang dimana generasi ini lahir di era digitalisasi tentu saja mempunyai preferensi terhadap media digital dalam proses komunikasinya. Tujuan dari pemilihan media digital juga serba guna, sebagai sarana untuk penyampaian keinginan atau pendapat, dan sebagai sarana pencarian informasi, bahkan dengan literasi digital dapat meningkatkan seseorang dari segi aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Yang dimana media digital ini banyak digunakan oleh semua orang tentunya terdapat banyak resiko bagi manusia jika tidak dipergunakan secara bijaksana. Oleh karena itu diperlukan upaya

## Meningkatkan Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Dengan Literasi Digital Pada SDGs 2030

agar media digital digunakan secara bijak. Yang dimana salah satu caranya untuk menjadikan semua orang melek akan digital dengan melalui literasi digital.

Dimensi kesehatan tercermin dalam tujuan ketiga dari tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs adalah memastikan gaya hidup sehat yang mana kesehatan untuk semua orang dari segala usia. Berbagai inisiatif sedang dilakukan untuk mencapai tujuan SDGs 3, kebijakan, program, dan kegiatan yang dimana dapat diterapkan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk mencapainya kehidupan yang sehat dan sejahtera di tahun 2030 mendatang. Studi ini menunjukkan bahwa adopsi dari digitalisasi dan peningkatan literasi kesehatan memberikan dampak yang positif serta signifikan, karena dalam penggunaan teknologi digital ini seperti aplikasi medis serta sistem informasi kesehatan yang terintegrasi membuat akses terhadap informasi kesehatan menjadi lebih mudah dan cepat. Pengenalan teknologi digital juga akan memungkinkan layanan telemedis, memungkinkan masyarakat menerima konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan tanpa perlu meninggalkan tempat tinggal. Kombinasi antara digitalisasi dan literasi kesehatan seharusnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Misalnya, mengintegrasikan sistem informasi kesehatan digital dapat membantu pemerintah dan otoritas kesehatan mengelola data kesehatan dengan lebih efektif, dimana mengidentifikasi tren penyakit, dan merancang program kesehatan yang lebih tepat sasaran.

Selain itu, keterlibatan dari masyarakat melalui literasi kesehatan ini dapat meningkatkannya partisipasi dalam program kesehatan, dan menciptakannya lingkungan yang mendukung terhadap pencegahan penyakit, serta meningkatkan respons terhadap masalah kesehatan yang mendesak. Sedangkan diskusi ini bisa juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dimana bisa menerapkan digitalisasi serta meningkatnya literasi kesehatan di tingkat daerah. Hal ini mencakup aksesibilitas terhadap infrastruktur digital, dengan memberikan pelatihan berkelanjutan untuk memperbaharui literasi kesehatan, dan memastikannya keamanan data serta kesehatan masyarakat sesuai dengan standar operasionalnya. Tentunya di era sekarang segala sesuatu sudah berkaitan dengan teknologi bukan hanya penerapan digitalisasi dalam bidang kesehatan tetapi juga dalam bidang pendidikan yang mana hal ini sangat dibutuhkan untuk memajukan generasi-generasi yang mendatang dengan mencakup beberapa aspek kebutuhan. Yang dimana literasi ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, memahami serta menggunakan informasi secara cerdas. Menurut Yuliati (2017), Literasi ini sangat penting dikarenakan merupakan komponen yang harus kita miliki siswa untuk menghadapi tantangan zaman modern dan memenuhi kebutuhan hidup di berbagai lingkungan.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan rangkaian yang sangat penting yang menghubungkan dan menggabungkan literasi, literasi sekolah, dan gerakan literasi sekolah. GLN merupakan upaya mengumpulkan sumber daya dan melibatkan lebih banyak masyarakat dalam mengembangkan budaya literasi. Penerapan GLN memerlukan keterlibatan berbagai sektor, antara lain masyarakat, keluarga, dan sekolah. Menguasai enam keterampilan dasar literasi ini sangat penting untuk memajukan pembangunan Indonesia di abad ke-21. Ini termasuk keterampilan bahasa, keterampilan berhitung, keterampilan ilmiah, keterampilan digital, keterampilan keuangan, dan keterampilan budaya dan kewarganegaraan. Pengembangan kompetensi inti juga harus mendukung keterampilan literasi seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. (Atmazaki dkk. , 2017). Literatur tersedia dalam format digital dan dapat diakses secara online, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan digitalnya. Istilah “literasi digital” pertama kali digunakan oleh Paul Gilster dalam bukunya “Digital Literacy” (Herlina, 2012). Gilster

mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi, termasuk kehidupan sehari-hari, kehidupan profesional, dan lingkungan akademik. Menurut Atomazaki et al. (2019), terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan untuk melaksanakan gerakan literasi. Strategi ini mencakup kampanye literasi di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kita juga perlu meningkatkan jumlah fasilitator yang terlibat, meningkatkan jumlah sumber belajar yang berkualitas, dan meningkatkan aspek publik dan administrasi. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan, memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, berbagi, dan menciptakan informasi dengan menggunakan teknologi digital. Literasi digital tidak sebatas memperoleh keterampilan teknis, namun juga mencakup pemahaman konsep dan etika penggunaan teknologi digital. Elemen kunci dari literasi digital adalah:

1. Biasakan diri Anda dengan alat dan teknologi. Fitur-fitur tersebut menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk aplikasi, platform, dan perangkat digital lainnya.

2. Pahami informasinya. Kemampuan untuk menilai keandalan dan relevansi informasi yang ditemukan secara online, dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi informasi yang salah atau bias.

3. Kreativitas dan Produksi Konten. Kemampuan untuk menciptakan, menyunting, dan membagikan konten digital secara kreatif, seperti melalui media sosial, blog, atau platform lainnya.

4. Keamanan Digital. Kesadaran dan pemahaman tentang ancaman keamanan digital, serta praktik-praktik yang aman dan etis dalam menggunakan teknologi digital.

5. Keterampilan Komunikasi Digital. Kemampuan untuk berkomunikasi, secara efektif, di berbagai platform digital, termasuk email, pesan instan, serta kolaborasi online.

6. Etika Digital. Kesadaran tentang etika dalam penggunaan teknologi, termasuk penghormatan terhadap privasi, hak cipta, dan norma-norma perilaku online.

7. Pemecahan Masalah Digital. Kemampuan untuk mengatasi sebuah tantangan atau masalah yang muncul di dalam lingkungan digital, termasuk pemahaman tentang bagaimana memecahkan masalah teknis atau etika yang berkaitan dengan teknologi.

Literasi digital ini menjadi semakin penting untuk masyarakat modern yang terus berkembang, di mana teknologi digital memainkan peran utama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan pendidikan.

Langkah selanjutnya adalah pendidikan karakter, yaitu pendekatan pendidikan yang fokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada diri siswa. Fokus utamanya adalah memperkuat karakter individu dan menjadikan mereka bertanggung jawab, jujur, disiplin, perhatian dan berakhlak mulia. Inisiatif ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, namun juga pada aspek karakter dan moral yang penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Metode pembelajaran meliputi pendekatan langsung, teladan guru, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter positif pada siswa. Karakter mengacu pada prinsip-prinsip yang mendasari perilaku manusia berdasarkan norma agama, budaya, hukum dan konstitusi, tradisi, keindahan, dan lain-lain. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk menanamkan, mewujudkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik dengan tujuan agar dapat berperan sebagai individu seutuhnya. Lebih spesifiknya, pendidikan karakter bertujuan

## Meningkatkan Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Dengan Literasi Digital Pada SDGs 2030

untuk mengembangkan nilai-nilai perilaku (karakter) yang merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk ditanamkan pada anak sekolah. Menjadi pribadi yang utuh (Suyatno, 2014).

Menurut Kemendikbud (2016), pendidikan karakter memiliki lima nilai utama yang mencakup berbagai aspek interpersonal.

1. Agama. Nilai-nilai yang bersifat religius mencakup tiga hal: hubungan individu dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta. Nilai-nilai agama dapat diartikan sebagai hikmah untuk menjalani hidup dengan baik dalam berbagai aspek tanpa menggunakan kekerasan atau memaksakan kehendak, meskipun tidak diajarkan dalam ajaran Islam.

2. Nasionalis. Nilai-nilai yang termasuk dalam nasionalisme merupakan cara berpikir dan berperilaku terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menyatu dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk berbagai budaya, perekonomian, masyarakat, bahkan politik.

3. Kemerdekaan. Dalam hal ini kemandirian berarti tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam berbagai hal, karena didalamnya terkandung nilai-nilai kemandirian berupa kerja keras, profesionalisme, kreativitas dan inovasi dalam segala hal.

4. Gotong royong. Nilai ini merupakan nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan melibatkan kerja sama, seperti melakukan refleksi, membersihkan suatu area lingkungan tertentu, atau membantu sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan bersama dan mengutamakan kerja sama untuk mencapai sesuatu .

5. Penyempurnaan nilai karakter “integritas” didasarkan pada upaya untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan serta menunjukkan dedikasi dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral mengacu pada tindakan). Konsep karakter ini mencakup sikap bertanggung jawab sebagai warga negara, partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta menjaga perilaku yang benar dan konsistensi dalam berbicara.

Selain itu mengenai penguatan pendidikan karakter, merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan lembaga pendidikan ini untuk mengembangkan karakter melalui keselarasan emosi, pikiran, dan jiwa peserta didik, sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 . Aspek intelektual dan fisik ditujukan untuk memperkuat partisipasi dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Rohani (GNRM). Penguatan pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan dinamika pembangunan saat ini. Sebagaimana diungkapkan Suyitno (2012), tanpa pengembangan karakter yang kuat melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia mungkin akan terkena dampak negatif. Hal ini menyoroti risiko kemerosotan moral dan buruknya kualitas manusia yang dapat berujung pada krisis multidimensi. Di era Society 5. 0, penguatan pendidikan karakter melalui program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) menjadi semakin penting. Menurut World Economic Forum (2019), Society 5. 0 berfokus pada penyelesaian masalah, penciptaan nilai, pengakuan terhadap keberagaman, desentralisasi, ketahanan dan keberlanjutan, serta keharmonisan lingkungan. Sunawan (2019) menekankan pentingnya soft skill seperti kesopanan dan keterampilan berbicara, khususnya dalam konteks konsultan di era Industri 4. 0 dan Society 5. 0. Hal ini tidak lepas dari keterhubungannya dengan hakikat yang lebih tinggi dari individu. Generasi Z di Indonesia mempunyai dampak yang sangat besar bagi dunia, khususnya di bidang teknologi dan pemikiran global. Mereka dengan cepat mengembangkan keterampilan digital dan teknologi informasi tetapi membutuhkan pendampingan untuk mendapatkan pemahaman tentang budaya digital (Agustina dkk, 2024). Selain itu, Gen Z juga memiliki pola pikir global yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan berbagai orang dari berbagai belahan dunia. Namun nasionalisme dan minat terhadap budaya lokal harusnya meningkat di kalangan Generasi Z Indonesia. Penggunaan media

sosial oleh Gen Z juga berdampak pada kesehatan mental mereka, dan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial meningkatkan kekhawatiran dan kecemasan mereka. Keadaan ini terjadi karena Generasi Z sangat sadar akan perkembangan teknologi dan cenderung menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mengingat situasi saat ini dimana informasi dengan mudah tersebar ke seluruh dunia di era globalisasi, maka pendidikan karakter sangatlah penting. Jika informasi ini tidak disaring secara bijak maka dapat mengakibatkan kehancuran moral generasi muda. Selain itu, berbagai pandangan (komunisme, radikalisme, dan lain-lain) yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai pribadi Pancasila dapat diakses dari seluruh dunia melalui internet yang luas.

Dalam bukunya yang menerapkan Teori Komunikasi untuk Kehidupan Profesional atau “Applying Communication Theory for Professional Life” Marianne Danton dan Elaine D. Jelley memberikan gambaran umum tentang teori kegunaan dan gratifikasi penggunaan media massa. Mereka menyoroti kepentingan audiens atau pengguna media dalam pemilihan media yang digunakan dalam proses komunikasi (H,Ashri, dan Irwansyah, 2021). Menurut University of Western Sydney, literasi digital adalah kemampuan untuk hidup, bekerja dan belajar dalam masyarakat modern dimana komunikasi dan pertukaran informasi semakin berkembang melalui teknologi digital seperti platform internet, media sosial dan perangkat seluler (Western Sydney University, 2020 ). Kementerian Informasi dan Komunikasi telah mengusulkan empat pilar literasi media yang perlu diidentifikasi, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat, termasuk Generasi Z. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara langsung mensosialisasikan konsep empat pilar literasi digital. Keempat pilar tersebut meliputi 4. 444 keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital (Wardani et al. , 2023). Penerapan etika digital antara lain tidak membuat grup WhatsApp tanpa izin dan menghindari komentar kasar ketika bereaksi negatif terhadap postingan seseorang. Sementara itu, penerapan keamanan digital memerlukan kemampuan mendeteksi pesan spam, virus, dan malware, serta kebijakan untuk tidak mengunggah data pribadi ke platform media sosial (Kemenkominfo, 2022). Keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital merupakan empat pilar literasi digital yang dicanangkan Kementerian Informasi dan Komunikasi. Berikut penjelasan singkat masing-masing pilar:

1. Keterampilan digital. Kemampuan untuk menggunakan perangkat, aplikasi, dan platform digital secara efektif. Hal ini mencakup keterampilan teknis seperti penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak serta kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara online.

2. Budaya digital (budaya digital). Memahami dan menghormati norma, nilai, dan perilaku dalam lingkungan digital. Budaya digital mencakup cara berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi secara online, serta kesadaran akan keberagaman dan inklusi dalam ruang digital.

3. Etika digital. Kesadaran dan penerapan prinsip moral dalam menggunakan teknologi digital. Etika digital mencakup tanggung jawab untuk berbagi informasi, menghormati privasi, mencegah perilaku online yang berbahaya, dan membuat keputusan etis dalam konteks digital.

4. Keamanan digital. Tindakan untuk melindungi Anda dan data pribadi Anda saat menggunakan teknologi digital. Hal ini mencakup praktik keamanan online, melindungi identitas digital Anda, dan memahami risiko keamanan seperti peretasan dan penipuan online.

Peretasan dan penipuan internet. Keempat pilar pengembangan literasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk berfungsi dengan baik dalam lingkungan digital yang terus berkembang. Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital Generasi Z merupakan pendekatan bermakna terhadap tantangan

## Meningkatkan Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Dengan Literasi Digital Pada SDGs 2030

dan peluang era teknologi informasi. Melalui literasi digital, seseorang dapat mencoba memperkuat karakter dengan memadukan nilai-nilai moral dan etika dengan media dan keterampilan komunikasi di dunia digital.

Berikut beberapa aspek penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital bagi Generasi Z:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam konten digital. Mengembangkan konten digital yang tidak hanya informatif, namun juga mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerjasama, empati dan tanggung jawab. Media digital dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan positif dengan cara yang kreatif dan menarik.

2. Pelatihan literasi digital yang bertanggung jawab. Membekali Gen Z dengan keterampilan literasi digital yang mencakup pemahaman tentang etika digital, keamanan internet, dan berpikir kritis terhadap informasi di dunia maya. Dengan cara ini, mereka menjadi pengguna digital yang bertanggung jawab dan cerdas.

3. Pembelajaran kolaboratif online. Gunakan platform pembelajaran online untuk mendorong kolaborasi antar siswa. Dalam konteks ini, kualitas seperti kerjasama, komunikasi efektif dan keterbukaan terhadap perbedaan dapat diperkuat.

4. Pengembangan proyek literasi digital berbasis karakter. Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek literasi digital yang menekankan karakter tertentu. Proyek-proyek ini mungkin mencakup produksi konten kreatif, penelitian online yang etis, atau kampanye sosial yang positif.

5. Teladan positif di dunia digital. Mendorong guru, orang tua dan tokoh masyarakat untuk menjadi teladan positif dalam penggunaan teknologi digital. Mendemonstrasikan praktik etis dan bertanggung jawab akan membangun pola perilaku positif di Gen Z.

6. Pengenalan tantangan digital dalam kurikulum. Memasukkan isu-isu etika digital ke dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk memahami dan mengatasi dilema moral yang mungkin mereka hadapi ketika menggunakan teknologi.

Dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam pendidikan karakter, Generasi Z dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya melek digital namun juga memiliki landasan nilai dan etika yang kuat untuk menghadapi dinamika dunia saat ini.

Selain itu digitalisasi dalam segi hal ekonomi berperan sangat aktif dan penting untuk era sekarang menuju kedepannya dalam ekonomi digital. Ekonomi digital adalah cara revolusioner dalam melakukan transaksi secara elektronik menggunakan web. Menurut Tapscott, ekonomi digital adalah ekonomi sosial dan politik yang sistemnya dicirikan oleh unsur-unsur kecerdasan, antara lain informasi, akses terhadap media informasi, volume informasi, dan pemrosesan informasi (Sariasih, dkk., 2023). bahwa Indonesia sedang menuju transformasi digital dan masyarakat harus siap menghadapinya. Penelitian ini mengkaji tren dan perilaku belanja online dan penggunaan internet di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2011 hingga 2021, penggunaan telepon seluler sebesar 125%, penggunaan internet sebesar 73,7%, dan penggunaan aktif media sosial lebih dari 61,8% pengguna. Mayoritas pengguna internet aktif dengan bermain game di ponsel, menonton TV, bermain game online, dan juga selalu aktif di media sosial. Sementara itu, e-commerce menyumbang mayoritas dari total penjualan online, dengan 68,95% penjualan konsumen dan bisnis dijual ke agen dan konsumen, dan sisanya 29,96%. Namun penjualan ke agensi dan bisnis lain hanya menyumbang 1,09% dari total penjualan online (Asnawi, 2022). Ekonomi digital Indonesia berkembang pesat karena meningkatnya penggunaan Internet dan munculnya berbagai platform digital. Platform ini telah menjadi perusahaan unicorn atau miliaran dolar. Berdasarkan data survei yang dipublikasikan



BPS, bisnis baru tumbuh sebesar 45,93% setiap tahun terakhir. Beberapa literatur menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai potensi besar bagi perkembangan ekonomi digital karena jumlah pengguna online yang besar McKinsey & Company memperkirakan pada tahun 2022, akan ada 30 juta pembeli online di Indonesia. Jumlah start-up di Indonesia meningkat pesat, dengan total perusahaan, atau sekitar 2.300 perusahaan, termasuk delapan unicorn dan satu decacorn (Asnawi, 2022).

Data menunjukkan bahwa masyarakat mungkin berperilaku berbeda setelah pandemi ini. Misalnya, Anda bisa mulai mengubah perilaku mereka dengan cara yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Menurut studi PwC, 63% dari konsumen meningkatkan pembelian barang-barang penting secara online setelah aturan jarak sosial diberlakukan. Sekitar 86% konsumen akan terus berbelanja online menggunakan ponsel cerdas mereka bahkan setelah aturan jarak sosial tidak lagi diberlakukan atau dilonggarkan pada tahun 2022. Perubahan perilaku masyarakat sebagian disebabkan oleh makanan yang mereka beli. Misalnya, banyak orang menghindari pembelian makanan mentah selama pandemi COVID-19 karena menginginkan makanan yang umur simpannya lebih lama (Usman, dkk., 2022). Mereka juga ingin hidup dengan sedikit usaha daripada menghabiskan waktu berjam-jam di dapur. Menurut survei PwC, konsumen Indonesia lebih cenderung membeli produk kesehatan (77%), bahan makanan (67%), hiburan dan media (54%), pengambilan atau pengiriman bahan makanan setelah wabah COVID-19 (47%). Mereka meningkatkan pengeluaran mereka. dan perbaikan dan inspeksi rumah yang dikelola sendiri (32%) (Setyawati, 2022). Selain pertumbuhan ekonomi digital Indonesia, ada beberapa sektor yang dapat membantu meningkatkan perekonomian. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang paling resisten terhadap kemajuan teknologi. Industri perbankan sangat bergantung pada teknologi, informasi, dan komunikasi untuk melayani nasabahnya. Kebanyakan orang sudah mulai menggunakan layanan digital ini secara luas. Layanan ini menawarkan banyak manfaat dan fitur karena berbagai alasan. Yang kedua adalah budaya. Kami melihat sektor pariwisata dan industri kreatif erat kaitannya dengan kebudayaan. Kombinasi ini menjadi semakin menonjol ketika atraksi budaya terletak di daerah tujuan wisata dan memungkinkan wisatawan domestik dan asing untuk berpartisipasi dalam budaya lokal. Ketika kreasi budaya yang berkesan dipamerkan, dampaknya berdampak pada sektor pariwisata dan industri kreatif, sehingga menyebabkan wisatawan mengeluarkan uang dan menciptakan lapangan kerja (Rahayu, dkk., 2023).

Di dunia digital, polarisasi telah membuat kelompok digital menjadi tidak berguna sehingga orang-orang menganggap remeh konten dan data digital. Hal ini memungkinkan pengguna menjelajahi Internet dengan aman tanpa batas waktu, menjadikan Internet of Things sebagai platform penemuan informasi yang ajaib. Namun, penambahan informasi hanya dapat digunakan secara bermakna ketika pengguna menjadi semakin ekstrem karena banyaknya informasi dan polarisasi digital. Agar penggunaannya selalu bijak, harus diajari dialektika. Relevansi literasi ekonomi berbasis digital dan sumber daya manusia di era industri 4.0 Literasi ekonomi adalah kemampuan memahami konsep dasar perekonomian. Bagaimana uang disimpan dan dibelanjakan, bagaimana pasar saham bekerja, dan bagaimana perekonomian secara keseluruhan bekerja. Literasi digital adalah seperangkat keterampilan yang lebih dari sekedar penggunaan teknologi digital. Penting untuk memahami “faktor situasional” Internet dan menyajikan informasi secara efektif kepada orang lain yang tidak menggunakan teknologi digital. Literasi bisnis, literasi keuangan, dan literasi digital dan teknologi merupakan sumber daya penting yang dibutuhkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk mengelola keuangan mereka dan bersiap menghadapi tantangan ekonomi digital dan digitalisasi (Susetyo &

## **Meningkatkan Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Dengan Literasi Digital Pada SDGs 2030**

Firmansyah, 2023). Sumber daya yang dimiliki oleh individu bersifat efisien dan efektif serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memaksimalkan tujuan suatu organisasi, lembaga, perusahaan, pegawai, atau masyarakat (Kamal, 2020). Dampak dan perkembangan sumber daya manusia di Industri 4. 0 mempengaruhi kontribusi dan kinerja UMKM di Indonesia. Salah satu tujuan pemerintah adalah membantu UMKM Indonesia menjadi lebih kompetitif dengan menyediakan kemampuan online untuk menjual produknya di platform pasar maju.

Penyediaan sumber daya manusia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini. Pendidikan tidak hanya mengajarkan orang bagaimana melakukan pekerjaannya, namun juga membantu mereka memajukan karir dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan talenta, namun dukungan masyarakat diperlukan untuk menyukseskan program ini. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Pendidikan merupakan investasi penting yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Hal ini terjadi terutama ketika pendidikan diinvestasikan untuk kepentingan individu peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan (Ridwan, 2016). Tujuan literasi digital pada masyarakat adalah agar masyarakat dapat menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan mengelola informasi secara bijak dan kreatif dengan bantuan teknologi dan jejaring sosial. Lebih lanjut, kompetensi digital juga bertujuan untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab (Sutrisna, 2020). Ekonomi digital Indonesia berkembang pesat dan berpotensi menjadi pasar terbesar di Asia Tenggara. Penting untuk mengoptimalkan pendapatan dari sektor yang berkembang pesat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat Revolusi Industri 4. 0 sangat bermanfaat.

### **KESIMPULAN**

Peningkatan kesehatan, pendidikan, dan perekonomian melalui digitalisasi dalam SDGS 2030 dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi digital secara efektif dan efisien. Ekonomi digital Indonesia berkembang pesat, berkontribusi terhadap PDB Indonesia serta meningkatkan produktivitas dan inovasi. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi medis dan sistem informasi kesehatan terintegrasi, meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan dan memungkinkan layanan telehealth. Pendidikan digital juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, berbagi, dan menciptakan informasi dengan menggunakan teknologi digital. Literasi digital tidak sebatas memperoleh keterampilan teknis, namun juga mencakup pemahaman konsep dan etika penggunaan teknologi digital. Mengingat situasi saat ini dimana informasi mudah tersebar ke seluruh dunia di era globalisasi, maka penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital bagi Generasi Z menjadi sangat penting.

Informasi ini jika tidak disaring secara bijak dapat mengakibatkan kehancuran moral generasi muda. Selain itu, berbagai pandangan (komunisme, radikalisme, dan lain-lain) yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai pribadi Pancasila dapat diakses dari mana saja di dunia melalui internet yang luas. Di usia masyarakat 5. 0. Penguatan pendidikan karakter melalui program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) menjadi semakin penting. Menurut World Economic Forum (2019), Society 5. 0 berfokus pada penyelesaian masalah, penciptaan nilai, pengakuan terhadap keberagaman, desentralisasi, ketahanan dan keberlanjutan, serta keharmonisan lingkungan. Sunawan (2019) menekankan pentingnya soft skill seperti kesantunan dan keterampilan berbicara, khususnya dalam konteks konsultasi di era Industri 4. 0 dan Society

5. 0. Tidak lepas dari hubungannya dengan hakikat individu yang lebih tinggi. Untuk menjawab tantangan dan peluang era teknologi informasi, penting juga untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui literasi digital bagi Gen Z. Melalui literasi digital, seseorang dapat bertujuan untuk memperkuat kepribadiannya dengan memadukan keterampilan media dan komunikasi dengan nilai-nilai moral dan etika di dunia digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rialda Safitri dkk, Revolusi Mental: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membangun Moralitas Dan Etika Yang Baik Pada Generasi Z. MANDUB: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora. Vol. 2 No. 1 Maret 2024 e-ISSN : 2988-2273, p-ISSN : 2988-2281, Hal 01-11 DOI: <https://doi.org/10.59059/mandub.v2i1.825>.
- Asnawi, A. (2022). Kesiapan Indonesia Membangun Ekonomi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Syntax Literate*, 7(1).
- Atmazaki, dkk. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud
- Buchori, M.S. & Swadayani, T.B. (2014). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter* (4) 3, 235-244.
- H, Hans Karunia, Nauvaliana Ashri, and Irwansyah. 2021. Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*. doi: <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>.
- Herlina, S. Dyna. 2012. Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. URL: <http://www.staffnew.uny.ac.id>. Diakses tanggal 29 Desember 2021.
- Kamal, M. (2020). KEBUTUHAN AKAN SDM SUATU DOKTRIN EKONOMI (KONSEP SDM, IDENTIFIKASI NILAI SDM, PENAWARAN DAN PERMINTAAN TENAGA KERJA DAN KARAKTERISTIK TENAGA TERDIDIK). *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1(1), 1-12.
- Kemenkominfo. 2022. Status Literasi Digital Di Indonesia 2022. Kominfo (November):205-7.
- Muis, Muhammad Aufa, Jurivatul Murni, and Muhammad Taufik Al Haqqi. "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z" *Jurnal Kajian Agama Islam* 7.12 (2023).
- Pongtambang, Y. S., Sampetoding, E. A., Uksi, R., & Manapa, E.S. (2024). Digitalisasi Dan Literasi Kesehatan Pada Smart Village. *Compromise Journal: Community Proffessional Service Journal*, 2(1), 11-18.
- Rahayu, N., Supriyono, I.A., Mulyawan, E., Nurfadhillah, F., & Yulianto, D. R. (2023). Pembangunan Ekonomi Indonesia Dengan Tantangan Transformasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(1), 92-95.
- Ramadhan, Aditya, and Kartika Novitasari. "STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI EKONOMI BERBASIS DIGITAL TERHADAP REGULASI PEMBERDAYAAN PERILAKU SOSIAL DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA INDUSTRI 4.0." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1.1 (2023): 14-25.

## **Meningkatkan Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Dengan Literasi Digital Pada SDGs 2030**

- RAMADHAN, Aditya; NOVITASARI, Kartika. STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI EKONOMI BERBASIS DIGITAL TERHADAP REGULASI PEMBERDAYAAN PERILAKU SOSIAL DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA INDUSTRI 4.0. AB-JOIEC: AL-Bahjah Journal of Islamic Economics, 2023, 1.1: 14-25.
- Ridwan, I. R. (2016). Keterkaitan Pendidikan Dengan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia (SDM). *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Sunawan. 2019. Modul Belajar Mandiri: Pengembangan Media Layanan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 93-118.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261-279.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerkan literasi digital pad masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sen*, 8(2), 269-28.
- Suyanto. 2014. Pembelajaran Karakter di Sekolah. Disampaikan untuk Program Kajian Rutin Pusat Penelitian Pendidikan Dasar, Menengah dan Kejuruan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2014.
- Suyitno, Ade. 2012. Facebook Sebagai Media Kreatif E-Learning Untuk Distance Learning di Era Global. Makalah dipresentasikan di BPU DINAMIK7 UPI.
- Usman, E. F., St, M., Kh Asep Saifuddin Chalim, M., Wicaksono, I. A. D., Reg, R., & St, F. S. (2022). *Proyeksi, Prediksi Dan Realita Dalam Perencanaan Di Era Pandemi Covid-19*. Penerbit Qiara Media.
- Wardani, Ayu., dkk. Gen Z dan Empat Pilar Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. e-ISSN : 2745 4053 Vol. 4 No. 4, 2023, pp: 3995-4002, DOI: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1962>.
- Yuliati, Yuyu. 2017. Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. *Cakrawala Pendas*, Vol 3, No 2.